

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Menuju Madrasah Bermutu di MTsN 9 Aceh Timur

Muhammad Yusuf¹, Jamali^{2*}

¹ MTsN 9 Aceh Timur, Kabuapten Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

^{2*} Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Indonesia.

*Correspondence email:
muhammadyusuf@gmail.com

Received: 20 April 2024
Accepted: 15 May 2024
Published: 30 June 2024

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

Local wisdom-based schools provide students with opportunities to learn, understand, and preserve the cultural values of their region. This study aims to describe the form, implementation, and management strategies of local wisdom-based learning at SD Negeri 5 Kota Langsa. The research employed a qualitative descriptive approach involving vice principals, school committee members, and teachers as subjects. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings reveal that the principal applies three key managerial functions: (1) Planning is developed based on the school's vision and mission, local community needs, and is carried out collaboratively by considering the readiness of human resources, funding, and infrastructure; (2) Implementation includes providing guidance, task delegation, team building, preparation of supporting facilities, and partnerships with external stakeholders; (3) Supervision focuses on evaluating the alignment between planning and execution, and improving performance continuously. In exercising leadership, the principal adapts democratic, autocratic, and paternalistic styles according to the situation and staff characteristics, fostering an effective and culturally responsive school environment. These strategies support the realization of an achievement-oriented school rooted in local values.

Keywords: management, leadership, local wisdom-based learning, quality culture.

Abstrak

Sekolah berbasis kearifan lokal memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengenal, memahami, dan melestarikan nilai-nilai budaya daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk program, pelaksanaan, dan strategi manajemen pembelajaran berbasis kearifan lokal di MTsN 9 Aceh Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek terdiri dari wakil kepala sekolah, komite sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan tiga fungsi manajerial utama dalam program ini, yaitu: (1) Perencanaan berbasis visi-misi sekolah dan kebutuhan lingkungan, dilakukan secara partisipatif dengan mempertimbangkan kesiapan sumber daya; (2) Pelaksanaan mencakup arahan, pembagian tugas, pembentukan tim kerja, penyediaan fasilitas, serta kolaborasi dengan masyarakat; (3) Pengawasan dilakukan untuk menilai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana dan memperbaiki kinerja secara berkelanjutan. Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah menerapkan gaya demokratis, otokratis, dan paternalistik sesuai situasi dan karakter guru, guna menciptakan lingkungan kerja yang efektif dan mendukung budaya mutu. Strategi ini mendukung tercapainya sekolah yang berprestasi dan berkarakter lokal.

Kata Kunci: manajemen, kepemimpinan, kearifan lokal, budaya mutu.



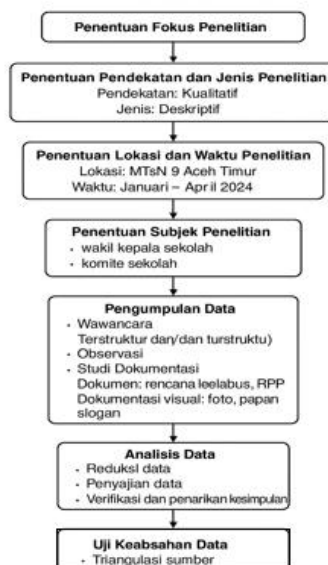
1. Pendahuluan

Kearifan lokal merupakan identitas khas suatu daerah, mencakup makanan, adat, tarian, lagu, dan upacara tradisional. Kearifan ini berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik di Madrasah (Ma'mur, 2018). Pemerintah mendorong pelestariannya melalui pendidikan, terutama melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang memungkinkan satuan pendidikan menyesuaikan kurikulum dengan potensi lokal (Permendikbud, 2020). KTSP mengamanatkan pengembangan kurikulum berbasis karakteristik daerah dan budaya masyarakat setempat (PP No. 19 Tahun 2005). Pembelajaran berbasis kearifan lokal mendukung proses pendidikan yang kontekstual dan bermakna. Rahyano (2021) menekankan bahwa kearifan lokal memiliki nilai strategis karena berkaitan erat dengan identitas, emosi, dan martabat masyarakat. Madrasah berbasis kearifan lokal memberikan ruang bagi siswa mengenal dan mencintai budaya daerahnya sendiri (Siregar, 2019). Selain itu, pengembangan budaya mutu di Madrasah mencerminkan nilai-nilai luhur seperti kedisiplinan, amanah, ibadah, kebersamaan, dan profesionalisme (Moedjiarto, 2020). Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui kebijakan dan aktivitas yang melibatkan seluruh warga Madrasah (Ningsih, 2022). Dalam pembelajaran, guru berperan penting merancang aktivitas yang tidak hanya mengenalkan budaya lokal, tetapi juga menggunakannya sebagai pendekatan pembelajaran aktif dan bermakna (Utami & Handayani, 2018). Kreativitas dan keberanian guru menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif dan berbasis nilai-nilai lokal (Fadilah, 2023).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena berfokus pada penyajian data berupa kata-kata dan bahasa yang menggambarkan fenomena secara holistik dalam konteks alami (Moleong, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan akurat mengenai manajemen dan kepemimpinan kepala Madrasah berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun budaya mutu dan prestasi di MTsN 9 Aceh Timur (Sukmadinata, 2018). Penelitian ini dilaksanakan dari Januari hingga April 2024 di MTsN 9 Aceh Timur, dengan subjek penelitian terdiri dari wakil kepala Madrasah, komite Madrasah, dan guru-guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Moleong, 2019). Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, sedangkan dokumentasi diperoleh dari berbagai dokumen Madrasah seperti rencana kerja, silabus, dan rencana pembelajaran, termasuk dokumentasi visual seperti foto dan papan slogan yang relevan. Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan melalui proses reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Verifikasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi data dari berbagai sumber untuk menjamin keabsahan temuan penelitian.

Gambar 1
Kegiatan penelitian



3. Hasil Penelitian

1. Manajemen Perencanaan Program Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala Madrasah, guru, dan komite Madrasah, strategi kepala Madrasah dalam merencanakan program pembelajaran berbasis kearifan lokal di MTsN 9 Aceh Timur adalah sebagai berikut:

- Perencanaan disusun mengacu pada visi dan misi Madrasah untuk membentuk budaya mutu dan prestasi (Fitri, 2020).
- Kriteria perencanaan mempertimbangkan faktor kesiapan Madrasah: SDM, anggaran, sarana prasarana, serta kondisi sosial masyarakat sekitar (Sari, 2018).
- Kepala Madrasah melibatkan guru, komite Madrasah, dan orang tua siswa dalam penyusunan program untuk mendorong partisipasi aktif (Handayani, 2019).
- Proses perencanaan meliputi penetapan sasaran, penentuan pihak yang dilibatkan, penghitungan anggaran, alokasi waktu, dan metode pelaksanaan (Sutisna, 2021).
- Penyesuaian program dengan kebutuhan lokal menjadi prioritas agar lebih relevan dengan karakteristik lingkungan masyarakat (Anwar & Salim, 2022).

Perencanaan yang sistematis ini mendukung terciptanya pelaksanaan yang efektif dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

2. Manajemen Pelaksanaan Program Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Dalam implementasinya, beberapa bentuk kearifan lokal dikembangkan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler:

- Kearifan lokal diterapkan melalui pembuatan makanan tradisional, kerajinan tangan, dan tari-tarian Aceh dalam kegiatan ekstrakurikuler (Iskandar, 2021).
- Kepala Madrasah memastikan bahwa pembagian tugas, alokasi anggaran, dan waktu pelaksanaan berjalan sesuai perencanaan (Lubis, 2019).
- Wewenang diberikan secara proporsional kepada guru berdasarkan kompetensi dan loyalitas, dengan prinsip otonomi terbatas (Nuraini, 2020).
- Untuk meningkatkan motivasi guru, kepala Madrasah memberikan penghargaan, kompensasi, dan mendukung pengembangan profesional melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan (Hasibuan, 2018).

Hal ini sejalan dengan definisi kepemimpinan yang memfokuskan pada pembentukan kerja sama yang harmonis dan produktif (Robbins & Judge, 2019).

3. Manajemen Pengawasan Program Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Strategi kepala Madrasah dalam pengawasan meliputi:

- Monitoring kesesuaian antara rencana dan pelaksanaan program, termasuk kualitas kerja personil dan prosedur kerja (Wibowo, 2017).
- Evaluasi kerja berbasis pada tanggung jawab, komitmen, disiplin, loyalitas, serta hubungan kerja yang harmonis (Munir, 2021).
- Pengawasan bersifat pembinaan, bukan mencari kesalahan, tetapi mendorong perbaikan kinerja secara positif dan demokratis (Yuliana, 2022).
- Pendekatan kekeluargaan diterapkan dalam pembinaan, agar guru merasa nyaman menyampaikan permasalahan yang dihadapi (Pratama, 2020).

Sejalan dengan prinsip evaluasi strategis, evaluasi rutin dapat mencegah masalah berkembang menjadi krisis serius (Hitt, Ireland, & Hoskisson, 2017).

4. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menerapkan Program Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal

Wawancara mengungkapkan bahwa kepala Madrasah menggunakan tiga gaya kepemimpinan:

- Demokratis: Melibatkan guru dalam pengambilan keputusan pembelajaran dan memberi ruang berkreasi (Bass & Bass, 2018).
- Otokratis: Tindakan tegas diberikan kepada guru yang tidak melaksanakan tugas dengan baik, untuk menjaga kedisiplinan (Goleman, 2017).
- Paternalistik: Arahan bersifat kekeluargaan terutama untuk guru-guru muda yang masih dalam tahap pengembangan profesional (Rahmadani, 2021).

Sebagaimana dinyatakan oleh Northouse (2018), kepemimpinan efektif adalah proses mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan kolektif, memperhatikan efisiensi, efektivitas, dan iklim kerja yang positif. Dalam konteks ini, kepala Madrasah bertugas menciptakan iklim kondusif yang mendukung pembelajaran bermutu tinggi dan berkelanjutan (Daft, 2018).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen kepala MTsN 9 Aceh Timur dalam menerapkan program pembelajaran berbasis kearifan lokal menuju sekolah berprestasi dan berbudaya mutu dilakukan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program berdasarkan visi dan misi sekolah, dengan memperhatikan kesiapan sumber daya manusia (SDM), anggaran, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Kepala sekolah juga melibatkan guru, komite sekolah, dan orang tua siswa dalam proses perencanaan ini. Langkah-langkah perencanaan mencakup penetapan sasaran dan tujuan program, identifikasi pihak-pihak yang dilibatkan, perhitungan kebutuhan anggaran, alokasi waktu, hingga strategi pelaksanaan program. Selain itu, perencanaan diselaraskan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan masyarakat sekitar, sehingga program yang disusun benar-benar responsif terhadap konteks lokal. Dalam tahap pelaksanaan, kepala sekolah menerapkan pendekatan yang terstruktur melalui pemberian arahan terkait cara kerja, pembagian tugas yang jelas, serta pembentukan tim kerja (team work) yang solid. Pelaksanaan program senantiasa disesuaikan dengan rencana yang telah disusun, dengan memperhatikan ketepatan waktu dan penggunaan anggaran yang efektif. Pemberian wewenang dilakukan secara luas berdasarkan kapasitas, tanggung jawab, dan loyalitas masing-masing guru. Kepala sekolah juga mempersiapkan fasilitas penunjang yang memadai, menerapkan strategi pelaksanaan yang adaptif, menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, serta membangun hubungan harmonis dengan masyarakat untuk mendukung keberlangsungan program.

Dalam aspek pengawasan, kepala sekolah melakukan pemantauan secara intensif terhadap kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan, kinerja individu personel, serta langkah-langkah teknis di lapangan. Penilaian dalam pengawasan didasarkan pada indikator tanggung jawab, komitmen, disiplin, loyalitas, dan kualitas kerjasama. Pengawasan ini tidak bersifat mencari kesalahan, melainkan diarahkan untuk melakukan koreksi dan pembinaan yang bertujuan memperbaiki kinerja ke arah yang lebih baik. Jika ditemukan penyimpangan, kepala sekolah melakukan pembinaan dengan pendekatan kekeluargaan dan demokratis, guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih terbuka dan produktif.

Gaya kepemimpinan kepala MTsN 9 Aceh Timur dalam menerapkan program berbasis kearifan lokal tercermin melalui penerapan tiga gaya kepemimpinan, yaitu demokratis, otokratis, dan paternalistik. Gaya demokratis diterapkan dalam situasi pengambilan keputusan, pemberian bimbingan dan arahan, pemecahan masalah guru, pemberian wewenang berdasarkan kompetensi, serta dalam memberikan sanksi yang proporsional terhadap pelanggaran. Kepala sekolah berupaya menciptakan suasana kerja yang humanis, penuh kebersamaan, serta mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah. Namun, dalam situasi tertentu, kepala sekolah menerapkan gaya otokratis, khususnya saat keputusan harus segera diambil dalam rapat tanpa adanya kesepakatan, atau dalam pemberian wewenang kepada guru-guru senior yang memiliki pengalaman panjang. Adapun gaya paternalistik diterapkan kepada guru-guru muda yang dinilai masih membutuhkan arahan intensif. Kepala sekolah dalam hal ini cenderung lebih memberikan nasihat dan bimbingan dibandingkan menerima ide-ide baru dari guru muda, mengingat tingkat kematangan profesional mereka yang dianggap belum optimal. Pendekatan ini dilakukan dengan nuansa kekeluargaan, sebagaimana layaknya seorang ayah yang membimbing anak-anaknya.

Referensi

- Fadilah, N. (2023). Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 12(1), 33–45.
- Fadilah, N. (2023). *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 12(1), 33–45.
- Kearifan lokal diterapkan melalui pembuatan makanan tradisional, kerajinan tangan, dan tari-tarian Aceh dalam kegiatan ekstrakurikuler (Iskandar, 2021).
- Kepala sekolah memastikan bahwa pembagian tugas, alokasi anggaran, dan waktu pelaksanaan berjalan sesuai perencanaan (Lubis, 2019).
- Ma'mur. (2018). *Kearifan Lokal dalam Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Moedjiarto, S. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Unggul*. Surabaya: Laksana.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, Y. (2022). Penguatan Budaya Mutu Madrasah melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 143–157.
- Ningsih, Y. (2022). *Penguatan Budaya Mutu Madrasah melalui Kearifan Lokal*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 7(2), 143–157.
- Permendikbud. (2020). *Kebijakan Penguatan Kurikulum Berbasis Kearifan Lokal*.
- PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rahyano, D. (2021). *Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siregar, R. (2019). Implementasi Nilai Kearifan Lokal di Madrasah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 210–222.
- Sukmadinata, N. S. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Untuk meningkatkan motivasi guru, kepala sekolah memberikan penghargaan, kompensasi, dan mendukung pengembangan profesional melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan (Hasibuan, 2018).
- Utami, W., & Handayani, R. (2018). Peran Guru dalam Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Daerah. *EduHumaniora*, 10(1), 55–64.
- Utami, W., & Handayani, R. (2018). *Peran Guru dalam Pembelajaran Kontekstual Berbasis Budaya Daerah*. EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar, 10(1), 55–64.
- Wewenang diberikan secara proporsional kepada guru berdasarkan kompetensi dan loyalitas, dengan prinsip otonomi terbatas (Nuraini, 2020).
- Yahya, M., & Jamali. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Program Refleksi Mingguan pada Guru MTsS Monisa Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia*, 1(2), 59–67. <https://doi.org/10.58477/api.v1i2.49>

How Cites

Muhammad Yusuf., & Jamali. (2024). Optimalisasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pembelajaran Kontekstual Berbasis Kearifan Lokal Menuju Madrasah Bermutu di MTsN 9 Aceh Timur. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 2(2), 64-68. DOI:<https://doi.org/10.58477/api.v2i2.261>.

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.